

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan nasional riset kesehatan dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019. p 182.
2. Rahmayani L, Idawani M. Perilaku Pemakai Gigi Tiruan Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas. *PDGI J* 2013; 62(2): 83.
3. Wahjuni S, Ayu MS. Journal of Vocational Health Studies Fabrication Of Combined Prosthesis With Castable. *JVHS* 2017; 1(2): 75–81.
4. Jeffersson B. Pengaruh perendaman basis gigi tiruan resin akrilik polimerisasi panas dalam larutan sodium hipoklorit dan vinegar cuka putih terhadap kekasaran permukaan dan stabilitas warna (The effect of heat-polymerized acrylic resin denture base immersion in sodium). *JMKG* 2014; 3(1): 22–32.
5. Kaliey I, Wowor V, Lampus BS. Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan pada masyarakat desa Kema II kecamatan Kema. *e-Gigi (eG) J* 2016; 4(2) : 146.
6. Fatmawati D. Hubungan biofilm *Streptococcus mutans* terhadap resiko terjadinya karies gigi. *JKG Unej* 2011; 8(1):127–30.
7. Kumar V. *Coltran pathologic basis of disease*. Philadelphia: Elsevier Health Science; 2014. p 8,11,420.
8. Rostiny R, Fakhriyana E, Salim S. Efektivitas minyak kayu manis dalam menghambat pertumbuhan koloni *Candida albicans* pada resin akrilik. *J Prosthodont* 2016; 49(1): 37–42.
9. Evelyn A, Sutanto D, Nadapdap A. Antimicrobial activity of chitosan 2 % and oxygenizing denture cleanser on prohibiting *Streptococcus mutans* growth at acrylic heat-cured resins plate. *Dentika Dent J* 2017; 20(2): 47–51.
10. Mahatmanti W, Sugiyo W, Sunarto W. Sintesis kitosan dan pemanfaatannya sebagai anti mikrobia ikan segar. *Saintekrol J* 2010; 8(2): 101–11.
11. Husain S, Al-Samadani KH, Najeeb S, Zafar MS, Khurshid Z, Zohaib S.

- Chitosan biomaterials for current and potential dental applications. *Materials J* 2017; 10(6): 1-2.
12. Rochima E, Damayanti W, Rochima E, Hasan Z. Aplikasi kitosan sebagai antibakteri pada filet patin selama. *JPHPI* 2016; 19(1): 321–8.
 13. Dewi K, Windarti T, Siahaan P. Kitosan sebagai bahan dasar drug delivery: studi interaksi segmen dimer kitosan dengan vitamin c secara komputasi ab initio dan eksperimen. *KSA J* 2013; 16(2): 63.
 14. Nurmala A, Susatyo B, Mahatmanti W. Kitosan dari cangkang rajungan terkomposit lilin lebah dan aplikasinya sebagai edible coating pada buah stroberi. *Indo J Chem Sci* 2018; 7(3): 278–84.
 15. Evelyn A, Sutanto D, Tinia HS, Azaria C, Wahyudianingsih R. Cytotoxicity test of chitosan solution as acrylic denture cleansers solution. *J Phys Conf* 2019; 1175(1): 5.
 16. Pakaya D. Peranan vitamin c pada kulit. *Ilm Kedokt J* 2014; 1(2): 36–44.
 17. Badriyah L, ManAggara AB. Penetapan kadar vitamin C pada cabai merah (*Capsicum annum L*) menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis. *Wiyata J* 2015; 2(1): 25–8.
 18. Amelia M. 2010. *Studi kelarutan kitosan dalam larutan asam askorbat*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara: Medan.
 19. Clark WA, Geary DH. The story of the American type culture collection – its history and development. *Adv Appl Microbiol* 1974; 17(1): 295–309.
 20. Lenggogeny P, Masulili SLC. Gigi tiruan sebagian kerangka logam sebagai penunjang kesehatan jaringan periodontal. *DJMKG* 2015; 20(2): 123.
 21. Nallaswamy D. *Textbook of prosthodontics*. 2nd ed. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers; 2017. p 461.
 22. Anusavice KJ, Chiayi S HRR. *Phillips' science of dental materials*. 12th ed. Elsevier Health Science; 2013. p 145.
 23. Reddy S, Kaul S, Reader PMGS, Asutkar H. Dental plaque “unveiling the biofilm inside.” *e-Journal of Dent* 2012; 2(1): 119–25.
 24. Putri MH, Herijulianti Eliza NN. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras*

- dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC; 2011. p 53–107.
25. Thariq MRA, Fadli A, Rahmat A, Handayani R. Pengembangan Kitosan terkini pada berbagai aplikasi kehidupan : review. *J Teknol Pangan* 2016; 8(1): 4–11.
 26. Wiyarsi A, Priyambodo E. 2009. *Pengaruh konsentrasi kitosan dari cangkang udang terhadap efisiensi penyerapan logam berat*. Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY. Yogyakarta.
 27. Pratiwi R. Manfaat kitin dan kitosan bagi kehidupan manusia. *Oseana* 2014; 39(1): 35–43.
 28. Tang Z, Qian J, Shi L. Preparation of chitosan nanoparticles as carrier for immobilized enzyme. *Appl Biochem Biotechnol* 2007; 136(1): 77–96.
 29. Mukti MI. Karakterisasi n-asetilglukosamin hasil hidrolisis kitin secara kimiawi. Prosiding Seminar Nasional dan Pembelajarannya, 2016; Surabaya, Indonesia.
 30. Younes I, Rinaudo M. Chitin and chitosan preparation from marine sources: structure, properties and applications. *Mar Drugs* 2015; 13(3): 1133–74.
 31. Harjanti RS. Kitosan dari limbah udang sebagai bahan pengawet ayam goreng. *J Rek Pros* 2014; 8(1): 12–19.
 32. Dompeipen EJ, Kaimudin M, Dewa RP. Isolasi kitin dan kitosan dari limbah kulit udang. *MBIAM* 2016; 12(1): 32–38.
 33. Meidina, Sugiyono, Jenie BSL, Suhartono MT. 2006. *Aktivitas antibakteri oligomer kitosan yang diproduksi menggunakan kitonase dari isolat B. licheniformis MB-2*. Thesis. Tidak Diterbitkan. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
 34. Sofia I, Murdiningsih H, Yanti N. Pembuatan dan kajian sifat-sifat fisikokimia, mekanikal, dan fungsional edible film dari kitosan udang windu. *JBAT* 2017; 5(2): 54–60.
 35. Sugita P, Wukirsari T, Wahyono D, Sjahriza A. *Kitosan: sumber biomaterial masa depan*. Bogor: Penerbit IPB Press; 2009. p 30.
 36. Safitri NRD, Dali S, Fawwaz M. Isolasi kitosan dari limbah cangkang kepiting bakau (*Scylla serrata*) dan aplikasinya terhadap penyerapan

- triglicerida. *As-Syifaa J* 2016; 08(2): 20–7.
37. Tokura S, Nishi N. "Specification and Characterization of Chitin and Chitosan". *Collection of Working Papers*. Universiti Kebangsaan Malaysia, 1995; 8(28): 67-78.
 38. Tongdeesontorn W, Mauer LJ, Wongruong S, Sriburi P, Rachtanapun P. Effect of carboxymethyl cellulose concentration on physical properties of biodegradable cassava starch-based films. *Chem Cent J* 2011; 5(1): 6.
 39. Herliana P. Potensi Khitosan Sebagai Anti Bakteri Penyebab Periodontitis. *MJHR* 2010; 1(1): 12-24.
 40. Sarwono R. Pemanfaatan kitin / kitosan sebagai bahan anti mikroba. *JKTI* 2010; 12(1): 32–8.
 41. Goy RC, Britto D D, Assis OBG. A review of the antimicrobial activity of chitosan. *Polímeros* 2009; 19(3): 241–247.
 42. Killay A. Kitosan sebagai anti bakteri pada bahan pangan yang aman dan tidak berbahaya. Prosiding FMIPA Pattimura, 2013; Ambon, Indonesia.
 43. Napitupulu M. Analisis vitamin c pada buah pepaya , sirsak , srikaya dan langsung yang tumbuh di kabupaten Donggala . *JAK* 2014; 3(3): 58–65.
 44. Alamsier S. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2005. p 51.
 45. Chowdhury MS, Ahmed A, Hoque MR, Rahman A, Saied SUH, Ealahe HMHK. Determination of amount of vitamin c (ascorbic acid) from supplied drug by using iodometric titration. *IIUC* 2016; 8(3): 9.
 46. Levine M, Rumsey S, Daruwala R, Park J, Wang Y. Criteria and recommendations for vitamin c intake. *JAMA*. 1999; 281(15): 1415-1423.
 47. Adawiah A, Sukandar D, Muawanah A. Aktivitas antioksidan dan kandungan komponen bioaktif sari buah namnam. *J Kim Val* 2015; 10(1): 130–136.
 48. Prasetyo W, Setiyo D, Khabibi. Adsorpsi Ion Logam Mg (II) Menggunakan Kitosan Termodifikasi. *JKSA* 2014; 17(2): 70-74.
 49. Andries JR, Gunawan PN, Supit A. Uji efek anti bakteri ekstrak bunga cengkeh terhadap bakteri *Streptococcus mutans* secara in vitro. *e-Gigi (eG)*

- J* 2014; 2(2): 90-91.
50. Octiara E, Budiardjo S. Streptococcus mutans: faktor virulensi dan target spesifik vaksin. *Dentika Dent J* 2008; 2(13): 180–185.
 51. Forsten S, Bjorklund M, Ouwehand A. Streptococcus mutans, caries and simulation models. *Nutrients* 2010; 1(2): 290-298.
 52. Suzanne MM, Childers NK. Development and outlook for caries vaccine. *Crit Rev Oral Biol Med* 1990; 1(1): 37–51.
 53. Daboor SM, Masood F, Al-Azab MS, Nori EE. A review on streptococcus mutans with its diseases dental caries, dental plaque and endocarditis. *Indian J Microbiol* 2015; 2(1): 76–82.
 54. Ernawati KL. 2015. *Kumur-kumur Kombucha Tea dapat Menurunkan Jumlah Koloni Bakteri Rongga Mulut, Menurunkan Jumlah Bakteri Streptococcus mutans dan Meningkatkan pH Saliva pada Penderita Karies*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Udayana: Denpasar.
 55. Hutauruk M, Wibisono G, Ciptaningtyas V. Pengaruh pemberian asap cair pada berbagai konsentrasi terhadap pertumbuhan Streptococcus mutans penyebab karies gigi. *JKD* 2016; 5(1): 34–42.
 56. Budirahardjo R. Karies Gigi Dan Fluoridasi Elastomer Stomatognatic. *JKG Unej* 2010; 7(1): 1–4.
 57. Corwin EJ. *Handbook of Pathophysiology*. 3rd ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2008. p 240.
 58. McCabe J, Walls A. *Applied dental materials*. 9th ed. London: Blackwell Munksgaard; 2008. p 110–123.
 59. Gaib Z. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Kandidiasis Eritematososa Pada Pengguna Gigitiruan Lengkap. *e-Gigi (eG) J* 2013; 1(2): 65-70.
 60. Nuryanti N, Sunarintyas T. Korelasi antara berbagai proses kuring akrilik terhadap porositas dengan perlekatan Candida albicans. *MIKG I* 2001; 3(6): 128.
 61. Craig R, Powers J. *Restorative dental materials*. 11th ed. St.Louis,MO,

- Mosby; 2002. p 636–689.
62. Lambert JP. Effect of a benzoic acid-detergent germicide on denture-borne *Candida albicans*. *J Prosthet Dent*. 1986; 55(6): 699–700.
 63. Yuliati A. *Viabilitas sel fibroblas BHK-21 pada permukaan resin akrilik rapid heat cured*. *Dent J* 2005; 38(2): 68.
 64. McCullough M, Savage N. Oral candidosis and the therapeutic use of antifungal agents in dentistry. *Aust Dent J* 2005; 4(50): 102.
 65. Edgerton, Michael. "Dalam Parnadji dan Soeprapto". *Majalah Kedokteran Gigi (Dent J)*. 2001; 34(1): 197–219.
 66. Cevanti T, Kusumaningsih, T Budirahardjo M. Hubungan Lama Pemakaian Gigi Tiruan Lengkap dengan Jumlah Koloni *Candida Sp.* dalam Saliva. *PDGI J* 2007; 2(57): 70–76.
 67. Thalib B, Nahar CL. Efektivitas antibakteri ekstrak biji alpukat (*Persea americana* Mill.) terhadap *Streptococcus mutans*. *MDJ* 2018; 7(1): 26–29.
 68. Mese A. Bond strength of denture liners following immersion of denture cleanser. *Biotechnol* 2006; 20(1): 185.
 69. Dwidjoseputro D. *Dasar-dasar mikrobiologi*. Jakarta: Djembatan; 2005. p 18.
 70. Purnamaningsih N, Kalor H, Atun S. Uji aktivitas antibakteri ekstrak temulawak (*curcuma xanthorrhiza*) terhadap bakteri *Escherichia coli* ATCC 11229 dan *Staphylococcus aureus* ATCC 25923. *JPS* 2017; 22(2): 140–147.
 71. Brooks GF, Butel JS, Morse SA, Jawetz, Melnick. *Adelberg's mikrobiologi kedokteran*. 23rd ed. New York: McGraw Hill Medical; 2005. p 23.
 72. Hermawan A. Pengaruh ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* dengan metode difusi disk. *Artikel Ilmiah, Fakultas Kedokteran Hewan*; 2007.
 73. Pratiwi ST. *Mikrobiologi farmasi*. 1st ed. Jakarta: Erlangga; 2008. p 17–18.
 74. Kusmiyati, Agustini NWS. Uji Aktivitas antibakteri dari mikroalga *Porphyridium cruentum*. *Biodiversitas* 2007; 3(8): 1412.
 75. Sacher RA, McPherson RA. *Tinjauan Klinis Hasil Pemeriksaan Laboratorium*. Jakarta: EGC; 2004. p 519.

76. Difco. *Difco manual of dehydrated culture media and reagents for microbiology and clinical laboratory procedures*. 9th ed. Detroit Michigan: Difco Laboratorie; 1977. p 190–195.
77. Tivani I. Uji angka lempeng total (ALT) pada jamu gendong kunyit asem di beberapa desa kecamatan Talang kabupaten Tegal. *PSEJ* 2018; 3(1): 43–48.
78. Departemen Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 661/MENKES/SK/VII/1994 tentang Persyaratan Obat Tradisional. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 1994.
79. Irianto K. *Mikrobiologi medis : (medical microbiology)*. 1st ed. Bandung: Alfabeta; 2013. p 90.
80. Supranto J. *Teknik sampling untuk survey dan eksperimen*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2000. p 93.
81. Darmanto M. 2011. *Studi analisis antibakteri dari film gelatin-kitosan menggunakan Staphylococcus aureus*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Teknologi Sepuluh Nopember: Surabaya.
82. Basuki AT. *Analisis statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media; 2016. p 100-105.
83. Setyahadi S. Pengembangan Produksi Kitin Secara Mikrobiologi. Prosiding Seminar Nasional Kitin-Kitosan, 2006; Bogor, Indonesia.
84. Sukeda Y, Tri Anggoro D, Wahyuningrum W, Rahman R. penggunaan kitosan untuk pengendalian infeksi vibrio harveyi pada udang putih. *JAI* 2007; 6(2): 205–209.
85. Riski R, Sami FJ. Formulasi krim anti jerawat dari nano-partikel kitosan cangkang udang windu (*Penaeus monodon*). *JK FIK UINAM* 2015; 4 (3): 1–6.
86. Andreas Y. Antibacterial effects of chitosan powder: mechanisms of action. *Env Technol* 2007; 28(12): 1357-1363.
87. Poppy TO, Khabibi K, Aminin ALN. Pemanfaatan kitosan termodifikasi asam askorbat sebagai bahan antimikroba pada daging ayam karkas broiler. *JKSA*. 2016; 19(2) :38–44.

88. Hariana A. *Tumbuhan obat dan khasiatnya*. 3rd ed. Jakarta: Penebar Swadaya; 2007. p 86–87.
89. Chung Y, SU Y, Chen C, Jia G, Wang H. Relationship between antibacterial activity of chitosan and surface characteristics of cell wall. *Acta Pharmacol* 2004; 25(7): 932-936.
90. Prescott LM, Harley JP, Klein DA. *Microbiology: food and industrial microbiology*. 5th ed. Boston: McGraw-Hill; 2002. p 978–981.
91. Pelczar MJ, Chan ECS. *Dasar-Dasar Mikrobiologi*. 1st ed. Jakarta: UI Press; 2008. p 95–120.
92. Palermo E, Kuroda K. Structural determinants of antimicrobial activity in polymers which mimic host defense peptides. *Appl Microbiol Biotechnol* 2010; 87 (5): 1605-1615.
93. Berti PL. 2015. *Daya antibakteri air perasan buah lemon (citrus limon (l.) burm.f.) terhadap porphyromonas gingivalis dominan periodontitis (in vitro)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

